

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya persaingan industri di era globalisasi merupakan tantangan terbesar yang harus dihadapi dunia usaha saat ini. Indonesia sebagai suatu negara yang sedang membangun industri telah memberikan dampak positif dalam segi perekonomian, yang ditandai dengan bertambahnya berbagai industri mulai dari industri kecil, menengah, maupun industri besar. Menurut Suma'mur (2009), tumbuh kembangnya industri dan keberhasilan program industrialisasi adalah syarat mutlak bagi kemajuan Indonesia. Untuk itu dalam menghadapi kemungkinan terjadinya dampak negatif dari proses industri sangat tepat apabila senantiasa mempersiapkan diri agar tidak terulang kesalahan-kesalahan.

Pengembangan dan pembangunan berbagai sektor kegiatan ekonomi dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dan penerapannya sangat dinamis dan selalu berkembang. Perkembangan dan kemajuan teknik, teknologi dan industrialisasi dalam masa pembangunan saat ini dan seterusnya akan semakin banyak menggunakan alat-alat produksi seperti mesin, pesawat, proses dan peralatan baru yang serba canggih. Pada hakekatnya teknologi dapat diartikan sebagai daya upaya manusia untuk memperoleh kemudahan dan kenyamanan, namun dalam berbagai hal penerapan dan

penggunaan teknologi bila tidak disertai upaya pengendalian dapat menimbulkan efek samping (Soedirman, 2011).

World Health Organization (2007) menyatakan bahwa prevalensi ketulian di Indonesia mencapai 4,2%. Negara-negara di dunia telah menetapkan bahwa NIHL merupakan penyakit akibat kerja yang terbesar di dunia. Sebesar 16% dari ketulian yang diderita oleh orang dewasa dikarenakan oleh kebisingan di tempat kerja, sehingga NIHL dapat dijadikan masalah yang perlu ditangani dan mendapatkan perhatian khusus (Permaningtyas,dkk, 2011).

Tenaga kerja adalah unsur yang langsung berhadapan dengan berbagai akibat dari kegiatan industri, sehingga tenaga kerja seharusnya diberikan perlindungan dan pemeliharaan kesehatan. Akibat yang ditimbulkan oleh teknologi modern dari suatu kegiatan industri adalah timbulnya masalah kebisingan. Kebisingan di tempat kerja mempunyai pengaruh luas mulai dari gangguan konsentrasi, komunikasi, dan kenikmatan kerja sampai pada cacat karena kehilangan daya dengar yang menetap. Kebisingan tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas kerja tetapi juga berpengaruh terhadap tenaga kerja (Budiono,dkk, 2003). Di Indonesia, nilai ambang bahaya bising diatur dalam Permenaker Per. 13/Men/X/2011 tentang nilai ambang batas yang ditetapkan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kurnia (2013), pada pekerja penggilingan padi di desa Bangun Asri Karang Malang Sragen

diperoleh hasil yaitu pada 10 pekerja yang bekerja pada intensitas bising >NAB yaitu 87,99 dB(A) yang dihasilkan mesin penggilingan padi, sebanyak 9 responden (90%) mengalami penurunan pendengaran ringan dan 1 responden (10%) tidak mengalami penurunan pendengaran. Dan berdasarkan Hajar dan Suhardiman (2013), dalam penelitiannya pada pekerja Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), menunjukkan pekerja mengalami gangguan fisiologis yaitu gangguan pendengaran sedang dan keluhan rasa sakit kepala apabila berada lama di tempat bising.

PT. Albasia Sejahtera Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan kayu *bare core* yang terletak di Desa Butuh Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. Dalam setiap proses produksi dibutuhkan berbagai peralatan mesin untuk memudahkan pekerjaan para tenaga kerja sehingga diperoleh hasil produksi yang berkualitas. Peralatan mesin yang digunakan dalam proses produksi antara lain mesin potong, mesin penyerut dan penghalus, mesin pembelah, mesin penata, mesin perata, dan lain-lain.

Dari hasil survei pendahuluan menunjukkan intensitas kebisingan yang melebihi Nilai Ambang Batas (NAB) adalah pada bagian mesin “*jumping saw*” dan “*double planner*”, yaitu sebesar 89,2-90,3 dB(A). Untuk kebisingan yang paling rendah di ruang produksi yaitu pada bagian dempul sebesar 70-72 dB(A). Sumber kebisingan diakibatkan dari penggunaan mesin produksi yaitu mesin pemotong dan mesin penyerut dan penghalus, sehingga peneliti menentukan untuk lokasi >NAB adalah

pada bagian *jumping saw* dan *double planner*. Sedangkan untuk lokasi <NAB yaitu pada bagian dempul.

Dari hasil wawancara pada tenaga kerja di bagian produksi, untuk penurunan daya dengar pada tenaga kerja terjadi kesulitan mendengar suara perlahan dan gangguan dalam berkomunikasi antar tenaga kerja. Selain itu dijumpai hampir semua tenaga kerja tidak memakai alat pelindung *ear plug* dalam bekerja sehingga timbulnya masalah penurunan daya dengar semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh paparan kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada tenaga kerja ruang produksi bagian *jumping saw*, *double planner* dan dempul di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.

B. Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Pengaruh Paparan Kebisingan terhadap Penurunan Daya Dengar pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Pengolahan Kayu di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh paparan kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada tenaga kerja bagian produksi

pengolahan kayu di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur intensitas kebisingan di ruang produksi pada bagian *jumping saw*, *double planner* dan dempul di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.
- b. Mengukur penurunan daya dengar pada tenaga kerja di ruang produksi pada bagian *jumping saw*, *double planner* dan dempul di PT. Albasia Sejahtera Mandiri Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan kaitannya dengan masalah kebisingan di tempat kerja dalam upaya peningkatan derajat kesehatan tenaga kerja.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sarana pengembangan teori yang telah didapat dalam perkuliahan sehingga diperoleh pengalaman langsung khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja yang ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah mengenai pengaruh intensitas kebisingan terhadap penurunan daya dengar pada tenaga kerja yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka guna pengembangan ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai acuan, referensi, data, informasi dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dan juga dalam mengembangkan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.